

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SEDERHANA MELALUI ALAT PERAGA GEOMETRI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI SUKAMENAK SUBANG**

Oleh:  
**Suci Komala, S.Pd.SD/I**

### **ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar harus diciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Didukung oleh adanya keterampilan guru dalam memproses belajar mengajar. Kondisi di Sekolah Dasar menunjukkan belum diterapkannya pembelajaran menggunakan metode yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk pembelajaran Matematika, termasuk di SDN Sukamenak. Tujuannya mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode pembelajaran dengan penggunaan alat peraga geometri untuk pembelajaran Matematika. Hipotesisnya bila pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga geometri diharapkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar siswa. Metode Penelitian Tindakan Kelas deskriptif kualitatif model siklus dengan langkah: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Subjeknya kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukamenak, waktunya semester ganjil 2016/2017. Pengumpulan data dengan observasi partisipatif selama tindakan dan dokumen hasil siswa. Hasil Penelitian Tindakan Kelas: (1) Untuk pembelajaran Matematika diperlukan penggunaan alat peraga geometri; (2) penggunaan alat peraga geometri tersebut meningkatkan interaksi belajar mengajar; (3) kendalanya keterbatasan waktu, bahan, dan kemampuan siswa; (4) rekomendasi: penggunaan alat peraga geometri diharapkan dapat diterapkan di Sekolah Dasar untuk pembelajaran Matematika.

Kata kunci: Matematika, alat peraga geometri, interaksi belajar mengajar.

### **A. PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini Sumber Daya Manusia merupakan salah satu modal kemajuan suatu bangsa. Modal intelektual, sosial dan kepercayaan merupakan alat untuk menunjang kesejahteraan. Dengan demikian tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan ilmu pengetahuan menjadi suatu kebutuhan. Kondisi nyata pembelajaran tahun ajaran 2015-2016 dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri Sukamenak bahwa minat siswa pada pelajaran Matematik dikategorikan rendah. Rendahnya minat siswa tersebut ditunjukkan dari bukti seperti :

1. Adanya beberapa siswa yang tidak menyerahkan tugas,
2. Kurangnya keinginan tahu siswa untuk memahami konsep konsep yang belum dikuasai,

3. Kurangnya kemampuan diskusi siswa dalam pembelajaran Matematika. Dan lain-lain.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling sulit dikuasai, murid kelas 1 SD Negeri Sukamenak. Diantara empat mata pelajaran pokok dalam Kurikulum 2013 (Agama, PKn. B.Indonesia, Matematika), mata pelajaran Matematika menduduki rata-rata nilai pada rangking terakhir, yang mana dari data yang diperoleh dari hasil ujian akhir sekolah Tahun 2015-2016 nilai rata-rata mata pelajaran Matematika hanya 73,72. menurut kurikulum 2013 nilai rata-rata sudah mencapai ketuntasan, namun karena Kelas 1 merupakan kelas khusus dimana syarat ketuntasan 75,00, jadi nilai hasil ulanga Matematika belum tuntas. Berikut nilai rata-rata hasil ujian akhir semester II tahun ajaran 2015-2016 kelas 1 SD Negeri Sukamenak ( tabel I )

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Uas Semester II Kelas 1 SDN Sukamenak  
Tahun ajaran 2015/2016

No	Mata Pelajaran	Nilai
1	Pendidikan Agama Islam	90,28
2	Pendidikan Kewarganegaraan	83,20
3	Bahasa Indonesia	86,07
4	<b>Matematika</b>	<b>73,72</b>

Melihat kondisi seperti itu, maka upaya yang hendak dilakukan adalah melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi pembelajaran yang difokuskan terhadap peningkatan konsep siswa dalam belajar. Di dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain, saling tunjang menunjang, saling mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah Guru, Materi, Metode, Alat Peraga dan Evaluasi. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa. Pelaksanaan tugas itu harus direncanakan terlebih dahulu dan dilaksanakan oleh guru dengan sebaik mungkin agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai yang didukung oleh komponen lain seperti penggunaan metode dan alat peraga yang tepat.

Menurut Oemar Hamalik (1990) dengan penggunaan metode dan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran maka diharapkan segala bentuk hambatan dapat diatasi, karena komponen tersebut mempunyai nilai dan fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata, memperbesar perhatian siswa, mengurangi verbalisme serta membantu tumbuhnya pengertian. Apalagi menurut

Piaget (dalam Dworetzky, 1990: 256) anak usia 7-11 tahun berada dalam periode operasi kongkret yaitu tahap perkembangan sistem pemikiran berdasarkan apa yang kelihatannya nyata/kongret. Anak masih menerapkan logika berfikir pada benda-benda kongret dan belum bersifat abstrak. Pada pembelajaran matematika penggunaan alat peraga sangat diperlukan karena pembelajaran matematika umumnya didominasi oleh pengenalan rumus-rumus dan konsep-konsep secara verbal tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa.

Seringkali konsep yang diajarkan di sekolah masih merupakan hal yang baru bagi siswa. Sebagian besar siswa tidak mengetahui mengapa dan untuk apa mereka belajar matematika, khususnya konsep-konsep geometri, karena yang dipelajari jauh dari kehidupan sehari-hari. Siswa hanya mengenal objek-objek geometri dari apa yang digambar guru di papan tulis atau buku paket matematika. Sehingga hasil pembelajaran matematika khususnya geometri tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal inilah yang penulis temukan selama mengajar di kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang. Sehingga pembelajaran matematika baik di kelas 1, umumnya tidak menggunakan alat peraga, di samping juga kurangnya minat dan kesempatan bagi guru untuk menciptakan sendiri alat peraga sederhana. Bertitik tolak dari fenomena di atas penulis mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Sederhana Melalui Penggunaan Alat Peraga Geometri Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang.”

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Apakah dengan menggunakan alat peraga geometri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa tentang bangun datar sederhana ? Apakah dengan menggunakan alat peraga geometri dapat meningkatkan kemampuan siswa membedakan bangun datar sederhana dalam kehidupan sehari-hari? Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah Mengupayakan peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan alat peraga geometri di kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang. Membantu siswa agar lebih memahami konsep geometri dengan menggunakan alat peraga yang efektif.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang terletak di tengah-tengah kota Subang, tepatnya di Jalan Raya Oto Iskandardinata No 63 Subang. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 251 dengan 7 rombongan belajar. Sistem pelayanan pembelajaran yang digunakan adalah kelas reguler. Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang merupakan sekolah tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil

observasi berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang dikumpulkan dari hasil pengamatan terhadap langkah-langkah dalam proses pembelajaran, hasil tes, dan pemahaman konsep bangun datar sederhana bagi siswa. Sedangkan sumber data adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang.

Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Melalui pengamatan langsung dengan mempersiapkan instrumen, melalui tes dengan persiapan LKS Menurut Milas dan Huberman (1992:16) data yang sudah terkumpul dianalisis dengan mempedomani langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif. Analisis berlangsung dengan tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data, yaitu meliputi proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan dan pengkategorian data, menganalisis dan penarikan kesimpulan
2. Pengujian data, yaitu dengan mendeskripsikan apa yang terjadi, dan 3) penarikan kesimpulan yang dilakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara mencatat pada buku penelitian.

Analisis data dilakukan dalam hal sebagai berikut :

Aktivitas siswa selama pembelajaran. Menurut Arikunto (1996:65) analisis data dilakukan mencari rata-rata :

$$\text{Persentase siswa aktif} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil observasi dan penyelesaian soal, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan perorangan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis nilai per siswa setiap akhir siklus, menurut Arikunto, (19926 : 250) perlu dilakukan analisis secara perorangan, yaitu membandingkan dengan nilai sebelumnya, apakah nilainya naik atau menurun, atau tetap. Meskipun siswa belum mencapai skor 65 atau nilai 6,5, tetapi sudah ada peningkatan nilai, maka pemberian tindakan sudah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan pendapat ini maka standar ketuntasan yang peneliti pakai adalah 6,5 (enam koma lima ).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan guru sebagai pengajar dan Kepala Sekolah pengamat. Guru sebagai kolaborator dalam melakukan penelitian, terlibat langsung dalam tahap persiapan dan tahap tindakan. Pada tahap persiapan, setelah masalah di identifikasikan, guru peneliti membuat rencana pembelajaran dari silabus yang sudah ada. Rencana pembelajaran berisikan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan kepada siswa. Siklus pertama dalam penelitian ini seluruhnya dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan mengikuti sistematika yang terdiri dari empat bagian kegiatan, yaitu: *planing, acting, observing, dan reflecting*.

*Planing*, dalam tahap perencanaan dibuat skenario pembelajaran yang efektif, Skenario pembelajaran dituangkan dalam rencana pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang disusun terdapat kegiatan siswa yang menggunakan Alat Peraga Geometri. *Acting*, kegiatan yang telah dirancang pada rencana pembelajaran sebagai skenario pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu secara translasi dengan menggunakan alat peraga *geo board* (papan berpaku). Guru dapat menggambarkan suatu bangun pada *geo board* tersebut dengan menggunakan karet gelang, kemudian guru mendemonstrasikan translasi bangun tersebut berdasarkan bentuknya.

*Observing*, aktivitas siswa diamati terus oleh tim peneliti dan di dokumentasikan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah: 1) semangat belajar dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas, 2) adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktif berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. *Reflecting*, data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan analisis data kualitatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Pertemuan tim peneliti dilakukan agar dapat dihasilkan alternatif solusi yang berguna untuk menentukan rencana pada siklus penelitian selanjutnya.

### **C. RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN**

Proses penelitian tindakan kelas merupakan kerja berulang atau siklus, sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang dalam menyelesaikan soal tentang konsep-konsep dasar bangun datar sederhana diantaranya segitiga, segiempat, dan lingkaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Tiap siklus terdapat rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Sebagaimana tergambar pada bagan berikut ini:

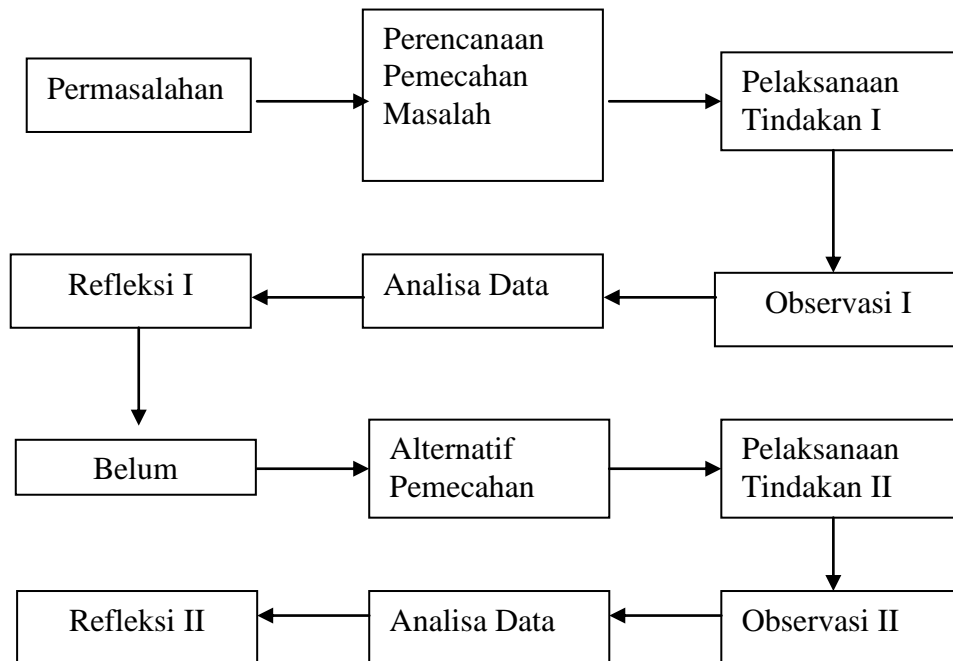


Diagram 1.  
Alur Prosedur Penelitian

### Siklus I

#### 1. Rencana

Menyediakan perangkat penelitian yang meliputi:

- a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Tujuan Pembelajaran.
- c. Kegiatan Pembelajaran.
- d. Sumber / Alat / Metode.
- e. Penilaian.
- f. Lembar Observasi Siswa.
- g. Lembar Kerja Siswa

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Meragakan berbagai macam bentuk alat peraga geometri.
- b. Menunjukkan bangun datar segitiga, segi empat, dan lingkaran.
- c. Menggambarkan bangun datar pada *geo board* dengan menggunakan karet gelang.
- d. Membimbing siswa menemukan konsep dasar bangun datar.
- e. Mendiskusikan jenis-jenis bangun datar.
- f. Mengerjakan latihan mengenai jenis-jenis bangun datar.

#### 3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siswa dalam menggunakan alat peraga geometri adalah dengan menyediakan lembar pengamatan tentang kegiatan siswa pada :

1. Pendahuluan
  - a. Melengkapi alat tulis.
  - b. Mengerjakan PR.
2. Kegiatan Inti, meliputi :
  - a. Memperhatikan uraian guru.
  - b. Mengerjakan latihan tepat waktu.
  - c. Berani bertanya.
  - d. Berani menjawab pertanyaan guru.
3. Penutup, meliputi merangkum pembelajaran.

#### Hasil Belajar

Observasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa adalah :

Mendata hasil belajar siswa yang telah mencapai hasil  $< 6,5$  dan yang belum mencapai  $6,5$ . Menemukan kesulitan siswa dalam memahami dan membedakan berbagai jenis bangun datar.

#### 4. Refleksi

Berkaitan dengan hasil observasi tentang kegiatan dan hasil belajar siswa, maka peneliti berkolaborasi dengan pengamat dan menetapkan : Apa yang telah dan yang belum dicapai siswa dalam menemukan jenis-jenis bangun datar. Apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

#### Rencana

1. Rencana pembelajaran yang berisikan tentang :
  - a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
  - b. Tujuan Pembelajaran.
  - c. Kegiatan Pembelajaran.
  - d. Sumber / Alat / Metode.
  - e. Penilaian.
    - 1). Lembar Observasi Siswa.
    - 2). Lembar Kerja Siswa
2. Pelaksanaan Tindakan
  - a. Siswa mewarnai gambar bangun datar segi tiga, segi empat, dan lingkaran.
  - b. Siswa menggunting gambar bangun datar sederhana tersebut.
  - c. Siswa mengelompokkan bangun datar sederhana sesuai dengan jenisnya.
  - d. Siswa menempelkan gambar bangun datar pada Lembaran Kerja Siswa (LKS).

### 3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siswa dalam menggunakan alat peraga geometri adalah dengan menyediakan lembar pengamatan tentang Kegiatan siswa pada :

- a. Pendahuluan
  - 1). Melengkapi alat tulis.
  - 2). Mengerjakan PR.
- b. Kegiatan Inti
  - 1). Memperhatikan uraian guru.
  - 2). Mengerjakan latihan tepat waktu.
  - 3) Berani bertanya.
  - 4). Berani menjawab pertanyaan guru.

#### c. Penutup

Merangkum hasil pembelajaran

Observasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa, mendata siswa yang telah mencapai hasil  $< 6,5$  dan yang belum mencapai hasil  $6,5$ .

Menentukan langkah berikutnya.

### 4. Refleksi

Berkaitan dengan hasil observasi tentang kegiatan dan hasil belajar siswa, maka peneliti berkolaborasi dengan pengamat dan menetapkan langkah berikutnya.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama, materi pelajaran telah direncanakan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Materi esensial yang dipilih adalah mengenal bangun datar sederhana. Sedangkan mengklasifikasikan bangun datar sederhana akan diberikan di siklus kedua. Keterampilan proses yang dilatih kepada siswa melalui aktivitas kerjanya yang diidentifikasikan, yakni mulai dari mengamati, menafsirkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Tahap eksplorasi dalam penerapan siklus pertama proses pembelajaran sudah berorientasi pada aktivitas kerja. Sesuai dengan model pembelajaran translasi yang digunakan guru, aktivitas siswa dimulai dari mengamati berbagai bentuk bangun datar sederhana yang diragakan guru. Selanjutnya siswa dibimbing menunjukkan bangun datar segitiga, segiempat, dan lingkaran. Kegiatan berikutnya adalah guru mencontohkan gambar bangun datar tali dengan menggunakan karet gelang, serta membimbing siswa secara bergantian mencobakannya

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung kesibukan siswa meningkat, karena siswa asyik menggambar bangun datar pada geo board dengan karet gelang. Siswa juga dituntun untuk menemukan konsep dasar bangun datar



seederhana segitiga, segiempat, dan lingkaran. Setelah mengetahui tentang bentuk bangun datar sederhana, dengan senang hati mereka mengerjakan latihan yang diberikan guru dan berusaha cepat menyelesaikannya agar mendapat nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kelas yang diteliti menunjukkan: Awalnya siswa merasa tidak peduli pada materi pembelajaran, setelah guru memperagakan berbagai bentuk alat peraga geometri siswa termotivasi untuk belajar. Waktu yang tersedia masih terasa sangat sedikit, beberapa siswa asyik bekerja sambil memainkan alat-alat Peraga Geometri. Secara umum pelaksanaan dan implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan skenario rencana pengajaran Geometri.

Sikap guru yang ramah membuat suasana menjadi tetap nyaman dalam belajar (lingkungan kondusif).Setelah dilakukan test untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa di hasilkan nilai rata-rata yang menggembirakan 8,90 terjadi peningkatan dari sebelum diberikan treatment yaitu sebesar 6,70. Hasil lembar instrumen untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan alat peraga geometri dalam pembelajaran Matematika melalui kuisisioner menunjukkan 80,42% sangat setuju. 18,30%setuju, dan 1,25%tidak setuju.

Refleksi dilakukan terhadap hasil dan dokumentasi catatan lapangan dianalisis tim peneliti, dijadikan bahan untuk memperbaiki tindakan yang akan diberikan berikutnya, terutama kendala yang ditemui. Beberapa kendala selama siklus pertama berlangsung dan perlu dilakukan perbaikan adalah: Penguasaan guru dalam menggunakan model pembelajaran perlu ditingkatkan. Waktu yang disediakan untuk menggunakan alat peraga geometri, keasyikan siswa menggunakan alat-alat peraga geometri membuat waktu berlalu tanpa terasa. Kurangnya informasi kepada siswa terhadap kegiatan dan alat yang akan digunakan, jumlah alat yang digunakan disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebaiknya satu alat lima orang siswa, agar semuanya mendapat kesempatan untuk melakukannya.

Sedangkan tindakan yang dipertahankan untuk siklus berikutnya adalah meningkat aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Penampilan guru yang ramah dan kooperatif terhadap siswa. Menampilkan model pembelajaran dan metode yang sesuai kebutuhan. Tindakan berikutnya pada siklus kedua secara umum adalah tetap sebagaimana siklus pertama, tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan sesuai dengan rekomendasi seperti yang telah disampaikan diatas.

Dalam pembelajaran yang berlangsung pada siklus kedua materi dalam pembelajaran telah disesuaikan dengan silabus yang sudah direncanakan, materi esensial yang dipelajari adalah klasifikasi bangun datar sederhana. Proses pembelajaran sudah bertitik berat pada aktivitas kerja, dengan model

pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran koperatife, dan dengan metode diskusi informasi. Berdasarkan hasil temuan dari siklus pertama, pada siklus kedua tetap memberikan treatment kepada siswa yaitu penggunaan alat peraga geometri SD pada pembelajaran matematika. Pada siklus kedua tetap mempertahankan hal-hal yang telah direkomendasikan pada siklus pertama. Siswa bekerja sesuai dengan panduan yang diberikan guru dengan menggunakan LKS yang telah dibuat. Pada siklus kedua diberikan perlakuan tambahan untuk melihat adanya peningkatan efektivitas penggunaan alat peraga geometri selama pembelajaran. Perlakuan tambahan berupa mewarnai, menggunting, mengelompokkan, dan menempelkan bangun datar segitiga, segiempat, lingkaran pada LKS.

Tampak kesungguhan siswa meningkat terhadap tugas tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sibuk mengikuti tahapan-tahapan yang diperintahkan dalam LKS, kemudian siswa melakukan atau menjawab perintah /pertanyaan yang ada dalam LKS. Terhadap aktivitas siswa dalam siklus kedua secara umum menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa semakin berani untuk melakukan berbagai kegiatan mewarnai, menggunting, mengelompokkan serta menempelkan gambar bangun datar sederhana. Siswa sudah bisa membedakan berbagai jenis bangun datar sesuai dengan bentuknya.

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap aktivitas pembelajaran dan situasi kondisi lingkungan belajar, maka pada siklus kedua didapatkan bahwa: Siswa sudah lebih terbiasa melakukan kegiatan dengan menggunakan alat-alat peraga geometri dibandingkan siklus pertama. Dalam pengelolaan kelas guru sudah lebih siap untuk memfasilitasi siswa dan tetap mempertahankan performance seperti sebelumnya. Konsentrasi, semangat dan aktivitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya, siswa lebih berani untuk melakukan kegiatan atau bertanya kepada rekan-rekannya dan kepada guru.

Hasil belajar siswa menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Dari 30 siswa yang ikut tes rata-rata nilai siswa pada kelas penelitian adalah 8,0 sedangkan rata-rata nilai di kelas yang sama setelah siklus pertama mencapai 8,9 walaupun sebelumnya diberikan treatment hanya sebesar 7,0. Hal yang menyebabkan rendahnya hasil test pada siklus kedua adalah soal yang diberikan kepada siswa adalah soal ulangan harian yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dari test siklus pertama. Hasil observasi melalui kuisisioner dan dokumen pengamatan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga geometri sangat mengembirakan karena mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama. Prosentase kecendrungan siswa terhadap penggunaan alat peraga geometri meunjukkan 90,42% sangat setuju, 9,58% setuju, dan 0,0% tidak setuju. Refleksi terhadap siklus kedua

dilakukan dengan merespon lembar instrumen dan dokumentasi catatan lapangan dianalisis oleh tim peneliti dan hasil analisis dijadikan sebagai bahan masukan bagi tim peneliti untuk memperbaiki tindakan/penelitian berikutnya apabila dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

Secara umum hasil refleksi siklus kedua terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga geometri lebih baik dibandingkan siklus pertama. Informasi yang dapat disimpulkan setelah berlangsungnya siklus pertama adalah: a) Tingkat aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung sangat baik, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, untuk mencoba-coba dan memenuhi rasa ingin tahunya. b) Penampilan guru yang ramah dan kooperatif terhadap siswa menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. c) Model pembelajaran yang sesuai dengan metode dan strategi pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan dan data penelitian, diskusi sesama tim peneliti dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Dengan menggunakan alat peraga geometri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang bangun datar sederhana di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Subang. Ini ditandai dengan semakin berkualitaskannya aktifitas belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga geometri dapat meningkatkan kemampuan siswa membedakan bangun datar segitiga, segiempat, dan lingkaran dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Interaksi siswa terhadap alat peraga pada materi yang dipelajari menjadi kongkrit dan menyenangkan.

Melalui penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini dapat kami sarankan hal-hal sebagai berikut yaitu bahwa penggunaan alat peraga geometri dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika. Maka dianjurkan pada teman-teman guru SD menyiapkan beberapa alternatif lain yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oemar Hamalik. 1990. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
 Dworetzky. Johan, Piaget. 1990. Introduction to Child Development. St. Paul: West Publishing Company  
 Miles dan Huberman. (1992: 16) Analisis Data Kualitatif: Bandung. PT Remaja Rosdakarya.  
 Arikunto. (1996). Prosedur Penelitian: Jakarta. Rineka Cipta.  
 Ruseffendi. 1996. Pendidikan Matematika 3. Jakarta: Depdikbud.

- Julius Hamb Ali. 1990. Pendidikan Matematika 1. Jakarta: Depdikbud.
- Pranowo, dkk. 1996. Teknik Menulis Makalah Seminar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Jakarta: BSNP.
- Yoni Yuniarto. 2007. Ensiklopedi Matematika. Bandung: Sinergi Pustaka.
- Irawati Subrata. 2007. Kreasi Matematikawan Cilik Seri Bangun Datar. Bandung: Sinergi Pustaka.
- Rika Moniarti. 2007. Kreasi Matematikawan Cilik Seri Bangun Ruang. Bandung: Sinergi Pustaka.
- Windu, Jhon. 2008. Materi Matematika Sekolah Dasar. Jakarta: UHAMKA TIM RAYON 9.
- Syarruddin. 2007. Startegi Belajar Mengajar. Padang: UNP (Deskripsi Mata Kuliah)
- Iba, Chairil. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UHAMKA (Bahan Ajar)
- Hasponizar. 2007. Media Pembelajaran Matematika. Padang: LPMP Depdikna